

**EVALUASI HUBUNGAN ANTARA INFORMASI AKUNTANSI DAN
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

(Skripsi)

Oleh

REFKY BOBFAQIH EDY



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

EVALUASI HUBUNGAN ANTARA INFORMASI AKUNTANSI DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

REFKY BOBFAQIH EDY

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ada tidaknya hubungan antara informasi akuntansi dan harga saham. Informasi akuntansi yang merupakan variabel independen antara lain adalah *Earning Per Ratio* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), dan *Price Book Value* (X_3). Sedangkan yang digunakan sebagai variabel dependen adalah harga saham (Y). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di di BEI. Perusahaan perbankan dijadikan sebagai objek penelitian karena populasi perusahaan perbankan relatif banyak sehingga memungkinkan pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui BEI. Adapun periode data yang diteliti adalah 5 tahun yaitu tahun 2008 - 2012. Untuk mengevaluasi data yang diperoleh dan membuat kesimpulan penelitian, penulis menggunakan alat analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tingkat signifikan 0.05. Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa *Earning Per Ratio* (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham (Y), *Price Earning Ratio* (X_2) tidak memiliki hubungan yang

signifikan terhadap harga saham (Y), dan *Price Book Value* (X_3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham (Y).

ABSTRACT

EVALUATION OF THE RELATIONSHIP BETWEEN ACCOUNTING INFORMATION AND BANKING COMPANY STOCK PRICE LISTED IN BEI

By

REFKY BOBFAQIH EDY

The main objective of this study was to evaluate the relationship between accounting information and stock prices. Accounting information which is independent variables include the Earning Per Ratio (X_1), Price Earning Ratio (X_2), and Price Book Value (X_3). While that is used as the dependent variable is the share price (Y). The study population was banking companies listed in on the Stock Exchange. Banking companies serve as the object of study because the population of relatively large banking company so as to allow sampling as required.

This study uses quantitative methods and data used are secondary data obtained through BEI. The data period studied was 5 years in 2008 - 2012. In order to evaluate these data and make inferences study, the authors use correlation analysis tool that is used to know the how much the relationship the dependent variable and independent variables with significant levels of 0,05. From the evaluation results can be seen that the Earning Per Ratio (X_1) has a significant relationship to the stock price (Y), Price Earning Ratio (X_2) has no significant relationship to the stock price (Y), and Price Book Value (X_3) have a relationship which significantly influence stock prices (Y).

Keywords : relationships, accounting information, banking, correlation.

**EVALUASI HUBUNGAN ANTARA INFORMASI AKUNTANSI DAN
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI**

Oleh

REFKY BOBFAQIH EDY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **EVALUASI HUBUNGAN ANTARA
INFORMASI AKUNTANSI DAN HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Nama Mahasiswa : **Refky Bobfaqih Edy**

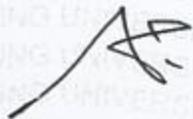
Nomor Pokok Mahasiswa : 0541031080

Program Studi : Akuntansi

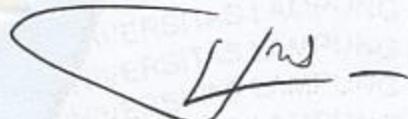
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

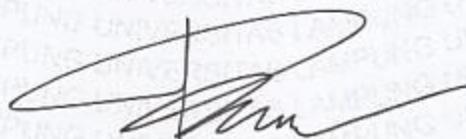


Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19580919 199501 1 001



Yenni Agustina, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19730923 200501 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

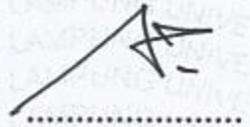


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

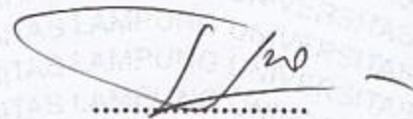
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

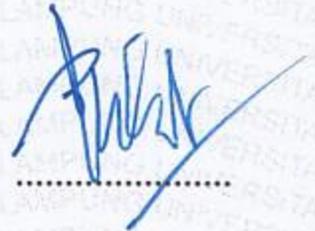
Ketua : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**



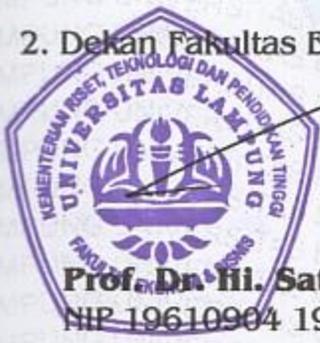
Sekretaris : **Yenni Agustina, S.E., M.Si., Akt.**



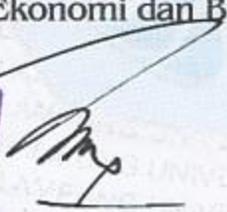
Penguji Utama : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hii. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juni 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Refky Bobfaqih Edy

NPM : 0541031080

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2016



Refky Bobfaqih Edy

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda, pada tanggal 05 Oktober 1983. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Edy Rizal dan Ibu Farida Aryani.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) di SD Persit Bandar Lampung pada tahun 1990-1996. Dilanjutkan dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTP Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 1996-1999. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Umum (SMU) di SMU Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 1999-2002, sebelum mendaftar ekstensi penulis pernah menempuh pendidikan Diploma Tiga (D3) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Lampung pada tahun 2002-2005.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Lampung pada tahun 2005 melalui jalur Ekstensi.

MOTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(QS Al-Ankabut [29]: 6)

“Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba.”

(Jim Goodwin)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini
untuk Allah Swt

Untuk kedua orang tuaku Bapak Edy Rizal dan Ibu Farida Aryani, Istriku
Halimatussaddiah, Anak-anakku Syaquila dan Zumar, Adik-adikku Fetiara dan
Wiby.

Yang mengubah putus asa menjadi tekad
Yang mengubah kelemahan menjadi kekuatan
Yang mengubah sedih menjadi semangat
Yang menjelmakan cinta dalam do'a
Yang menjelmakan kasih sayang dalam pengorbanan
Dan yang seringkali menjelmakan perhatian
dalam bahasa yang sulit kumengerti
Semoga Allah selalu menyayangi kalian semua dan keluarga besarku
serta mengumpulkan kita kembali
di syurga-Nya kelak.
Aamiin Ya Rabb..

SANWACANA

Segala puji bagi Allah, *Rabb* semesta alam, yang Maha Kuasa. Tiada daya dan upaya, melainkan karena kehendak-Nya. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, *allahumma sholli'ala Muhammad, wa 'alaa aali Muhammad*. Penuh kesyukuran atas karunia Allah, pada akhirnya skripsi yang berjudul **“Evaluasi Hubungan Antara Informasi Akuntansi dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Yuztitya Asmaranty S.E., . selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Kiagus Andi, SE, M.Si, Akt selaku pembimbing utama. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu, memberikan ide penelitian, referensi yang sangat membantu, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yenni Agustina, SE, M.Si, Akt selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas kesabaran dan kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ide penelitian dan referensi yang sangat membantu, masukan, dan kritik yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,C.P.A selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih atas kesediaan waktu, nasihat bijaksana, saran, dan kritik yang telah diberikan.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang tidak saja memberikan wawasan pengetahuan, tetapi juga pelajaran kehidupan selama penulis menyelesaikan pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku. Ayah, untuk kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dan kebijaksanaannya yang menuntunku sampai menjadi seperti saat ini. Ibu, atas doa yang menyertaiku dalam setiap langkahku, dukungan yang memberiku kekuatan dan atas ucapan penuh cintanya yang tak pernah bosan ia ucapkan demi kebaikan hidupku.
10. Istri dan Anakku yang telah dengan sabar mendengarkan curahan hatiku, walau diisi dengan celotehan yang berisi kelelahanku dan terkadang

mengabaikan kalian karena kesibukanku, serta dengan pengorbanan waktu dan tenaga untuk memberiku semangat saat-saat ujianku.

11. Adik-adikku terima kasih untuk semangat kalian agar skripsiku cepat selesai disaat aku mulai menyerah. Semoga kebaikan bagi kalian dan kesuksesan selalu menyertai kita semua.
12. Terima kasih kepada rekan-rekan kerja yang selama ini turut mendukung.
13. Rekan-rekan seperjuangan: Ria Afriani, Yenni Oktarina. Terima kasih atas kesediaan waktu untuk selalu direpotkan saat menyelesaikan skripsiku. Terima kasih juga untuk informasi dan semangat yang kalian berikan.
14. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga karya ini bermanfaat dan mampu menjadi amal jariyah yang saya tinggalkan selama hidup.

Bandar Lampung, September 2015
Penulis

Refky Bobfaqih Edy

DAFTAR ISI

Halaman

I.	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Perumusan dan Batasan Masalah	6
1.2.1	Perumusan Masalah	6
1.2.2	Batasan Masalah	7
1.3	Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1	Tujuan Penelitian	8
1.3.2	Manfaat Penelitian	8
1.3.2.1	Manfaat Teoritis	8
1.3.2.2	Manfaat Praktis	9
II.	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Landasan Teori	10
2.1.1	Laporan Keuangan	10
2.1.2	Informasi Akuntansi	18
2.1.3	Bank	23
2.1.3.1	Jenis-Jenis Bank	24
2.1.3.2	Fungsi Bank	25
2.1.3.3	Tugas Bank	27
2.1.4	Saham	29
2.1.4.1	Pengertian Saham	29
2.1.4.2	Jenis-Jenis Saham	30
2.1.4.3	Harga Saham	33
2.1.4.4	Analisis Saham	34

2.1.4.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	37
2.1.4.6	Keuntungan dan Resiko Investasi Saham	39
2.1.5	Pasar Modal	42
2.1.5.1	Pengertian Pasar Modal	42
2.1.5.2	Jenis dan Fungsi Pasar Modal	47
2.1.5.3	Fungsi Pasar Modal	49
2.1.6	Rasio	50
2.1.6.1	Pengertian Rasio Keuangan	50
2.1.6.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	51
2.1.6.3	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	52
2.1.6.4	Pemakai Rasio Keuangan	54
2.1.6.5	Earning Per Share (EPS)	55
2.1.6.6	Price Earning Ratio (PER)	59
2.1.6.7	Price Book Value (PBV)	61
2.2	Penelitian Terdahulu	62
2.3	Hipotesis	64
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Populasi dan Sampel	66
3.2	Data Penelitian	68
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	68
3.3.1	Variabel Dependen	68
3.3.2	Variabel Independen	69
3.4	Alat Analisis	70
3.5	Uji Hipotesis	71
IV.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1	Analisis Statistik Deskriptis	72
4.2	Pembahasan	74
V.	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	78
5.3	Keterbatasan Penelitian	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel	67
2. Tingkat Keeratan Hubungan Variabel Independen Dengan Variabel Dependen	70
3. Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian	73
4. Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian
- Lampiran 2 Tabel Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen
- Lampiran 3 Data Input Harga Saham Setelah Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008
- Lampiran 4 Data Input Harga Saham Setelah Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009
- Lampiran 5 Data Input Harga Saham Setelah Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010
- Lampiran 6 Data Input Harga Saham Setelah Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011
- Lampiran 7 Data Input Harga Saham Setelah Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012
- Lampiran 8 Daftar Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 9 Daftar Nilai Earning Per Share (EPS) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 10 Daftar Nilai Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Lampiran 11 Daftar Nilai Price Book Value (PBV) Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar di BEI

Lampiran 12 Daftar Tanggal Publikasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
BEI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Pasar modal mempunyai peranan sangat penting. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan ekonomi, dari fungsi ekonomi pasar modal berfungsi sebagai menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*, pihak yang menerbitkan *efek* atau *emiten*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*). Sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dari dana operasi perusahaan dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Transaksi perdagangan di BEI menggunakan *order driven market system* dan sistem lelang kontinyu (*continous auction system*). Dengan *order driven market system* berarti pembeli dan penjual *sekuritas* yang melakukan transaksi harus melalui *broker*. Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi di lantai bursa. Hanya broker yang dapat melakukan transaksi jual dan beli di lantai bursa berdasarkan order dari investor. Disamping itu, broker dapat juga melakukan transaksi untuk dirinya sendiri dalam membentuk portofolionya.

Sistem lelang kontinyu harga transaksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari investor, sistem lelang akan terus dilakukan secara kontinyu selama jam kerja bursa sampai ditemukan kesepakatan. Dalam transaksi saham, pembentukan harga saham terjadi dari harga penawaran penjualan (*offer price*) dan harga permintaan pembelian (*bid price*), istilah *offer* menunjukkan pasar siap menjual saham yang dimiliki pada harga tersebut, jika pembeli memiliki dana tunai dan ingin membeli saham tersebut saat itu juga, sedangkan *bid* menunjukkan pasar siap membeli saham tersebut saat itu juga.

Kesanggupan perusahaan untuk membayar deviden ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh *fluktuasi* harga saham. Emiten yang rajin membagikan deviden merefleksikan bahwa *cash flow*-nya bagus. Ini penting bagi perusahaan yang mengelola nasabah guna menghasilkan *return* yang aman. Selain faktor deviden, aspek lain perlu

diperhitungkan antara lain bagaimana tingkat kesehatan emiten, prospek pertumbuhannya kelak, serta kemampuan likuiditasnya dan yang paling penting analisis fundamental harus kuat. Menurut Husnan (1998:315) penilaian harga saham dapat dilakukan dengan dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada dasarnya para analisis dalam melakukan analisis sekuritas menggunakan analisis fundamental, karena dapat diperoleh taksiran yang tepat yang berasal dari rasio keuangan yang berasal dari laporan analisis laporan keuangan.

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada waktu kurun tertentu, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai yang informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham perusahaan. Anoraga (2001) menjelaskan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Di dalam pasar modal informasi sangat dibutuhkan investor guna pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan investasi yang dilakukan.

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan

yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada perhitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil dimasa mendatang. Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua golongan, golongan pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam lima kategori, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Pada dasarnya rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Dengan rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang (hanafi & halim, 2005:77).

Harga saham di pasar modal selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Arifin (2001: 116-125) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor non keuangan, faktor keuangan, dan faktor eksternal. Faktor non keuangan berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan

membeli ataupun menjual saham. Sedangkan faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan tersebut digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Faktor keuangan disini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor diluar faktor diatas, yaitu hal-hal yang terjadi diluar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu negara, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari faktor keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan, kinerja perusahaan dapat dilihat dari keuntungan bersih dari tiap sahamnya pada saat menjalankan operasinya. Menurut Baridwan (1992:333) laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan. Salah satu indikator terpenting dipasar modal adalah analisis *Price Earning Ratio* (PER). Definisi resminya kira-kira adalah suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan terhadap harga sahamnya. PBV ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*)

terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Hubungan Antara Informasi Akuntansi Dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Perkembangan harga saham di BEI merupakan indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Berdasarkan berbagai informasi yang dimilikinya, investor akan menentukan apakah akan melakukan transaksi di bursa atau tidak. Informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang lazim digunakan oleh para investor dalam melakukan investasi dipasar modal dalam bentuk saham adalah informasi akuntansi yang mencerminkan profitabilitas. Karena informasi tersebut berkaitan erat dengan keuntungan yang diharapkan dalam pemilikan saham perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (Sujati, 2006).

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan harga saham dipasar modal menuntut para investor untuk melakukan penelitian secara mendalam dalam pengambilan keputusan investasi agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Informasi Akuntansi Mempunyai Hubungan Dengan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI?”.

1.2.2 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah yang diteliti, sehingga dapat lebih bermanfaat. Batasan dan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

- a. Komponen informasi akuntansi (variabel independen) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Earning Per Share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2) dan *Book Value Per Share* (X_3).
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah saham (Y), harga saham yang digunakan merupakan rata-rata harga penutupan (*closing price*) saham 5 hari setelah publikasi laporan keuangan yang terjadi dipasar reguler (*regular market*

trading). Pemilihan periode tersebut adalah untuk menghindari adanya *confounding effect* yaitu dampak yang disebabkan adanya pengumuman lain seperti *merger*, *right issue*, *stock split*, dan pengumuman deviden. Sedangkan apabila kurun waktu yang dipakai kurang dari 5 hari dikhawatirkan informasi yang masuk belum cukup diserap pasar.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara informasi akuntansi dan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Mempunyai gambaran mengenai analisis laporan keuangan perusahaan secara nyata, terutama tentang perhitungan rasio keuangan.
 - b. Sebagai proses pelatihan mengenai pekerjaan analisis keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan :
 - a. Diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan dimasa yang akan datang agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa :
 - a. Untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh rekan- rekan sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan manajemen keuangan dalam memahami penerapan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan terutama pada analisa rasio.
 - b. Dijadikan referensi serta motifasi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Bagi pihak umum :
 - a. Sebagai bahan bacaan, informasi tentang tingkat probilitas dan tingkat solvabilitas
 - b. Referensi untuk menambah wawasan serta menjadi bahan masukan yang berguna apabila hendak berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Selanjutnya menurut Harahap (2007:7) mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

”Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI:2004:04) mengemukakan bahwa: Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Seperti yang kita tahu bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Isi Laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Menurut harahap (2007:107) mengemukakan bahwa: “Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini

menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu.”

Dalam penyajiannya neraca dapat dibagi dalam 3 bentuk, menurut Harahap (2007:75) bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- Bentuk Neraca Staffel (*Refort Form*)

Neraca ini dilaporkan satu halaman bertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan di bawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

- Bentuk Neraca Skontro (*Account Form*)

Di sini aktiva disajikan di sebelah kiri dan kewajiban serta modal ditempatkan di sebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah-menyebelah.

- Bentuk yang Menyajikan Posisi Keuangan (*Financial Position Form*)

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

b. Perhitungan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu

periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian. Kemudian bila perusahaan tidak membagi deviden, maka seluruh hasil akhir tersebut menjadi laba ditahan. Tetapi bila perusahaan membagi deviden, maka hasil akhir tersebut terlebih dahulu dikurangi dengan deviden untuk memperoleh nilai laba ditahan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Menurut Harahap (2007:93) mengemukakan bahwa: “Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.”

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) mengemukakan bahwa: “Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.”

Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan (bias), salah penafsiran dan ketidaktepatan. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi telah berupaya untuk mengembangkan suatu barang tubuh teori ini. Setiap akuntansi atau perusahaan harus menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi dan pelaporan dari setiap perusahaan tertentu.

e. Laporan Keuangan (Financial Statements)

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari:

- Neraca (*balance sheet*), yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu.
- Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*) adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang

meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik (*investment by and distributions to owner's*)

- Laporan arus kas (*cash flow statement*) berisi seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- Catatan atas pelaporan keuangan (*notes of financial statement*) berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

f. Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Menurut SFAC Nomor 1 tentang *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan pelaporan keuangan adalah:

- Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.

- Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.
- Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Rumusan tujuan pelaporan keuangan tersebut, berkaitan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- Informasi yang berguna untuk keputusan kredit dan investasi.
- Informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas.
- Informasi tentang alokasi sumber daya ekonomi, klaim dan perubahannya.

SFAC mengemukakan bahwa pelaporan harus menyajikan tentang kinerja dan *earnings* dari satu kesatuan usaha tersebut, yaitu:

- Pelaporan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) selama suatu periode tertentu.
- Pelaporan kinerja keuangan tersebut berguna untuk mengukur earning power dengan seluruh komponennya, karena para pengguna sangat berkepentingan atas prospek penerimaan kas bersih dari perusahaan.
- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi, bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan kepada para stakeholdersnya atas

pengelolaan sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada manajemen.

Tujuan laporan keuangan harus menyajikan informasi yang factual, akurat, objektif, dan informatif yang cukup untuk melakukan penafsiran tentang transaksi-transaksi bisnis yang berguna untuk memprediksi, membandingkan earning power tersebut. Perlu diketahui bahwa informasi yang diperlukan untuk penafsiran dan prediksi tersebut kadang kala bersifat subjektif, oleh karena itu, asumsi-asumsi yang digunakan yang mendasari evaluasi dan prediksi tersebut harus diungkapkan.

Dari tujuan pelaporan dalam teori akuntansi yang telah diuraikan di atas, diakui bahwa kenyatannya masih ada kelemahan yang dirasakan dari konseptual framework tersebut. Kelemahan tersebut pada akhirnya akan menimbulkan erosi kredibilitas pelaporan keuangan, seperti berikut ini:

- Beberapa metode akuntansi diterapkan untuk fakta yang sama.
- Metode akuntansi kadang diterapkan untuk melakukan praktik *income smoothing* secara *artificial*.
- Laporan keuangan gagal memberiakan tanda terhadap masalah keuangan perusahaan di masa mendatang.
- *Off balance sheet financing* dianggap praktik lazim.

2.1.2 Informasi Akuntansi

Belkaoni (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Anthony, 1965; Simons,1991).

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Arnold and Hope, 1990). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain : informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan dan lain-lain (Mulyadi, 1995 : 15)

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Anthony dan Reece (1989 : 6) informasi akuntansi yang khusus dijabarkan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Implementasi
- c. Pengendalian

Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen (Mulyadi, 1995; Hansen & Mowen, 2005). Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggung jawaban, laporan biaya menurut aktifitas, dan lain-lain.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2001).

Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintah, dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda.

Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi keuangan tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci.

Adapun pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi di antaranya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pihak Intern atau Pimpinan Perusahaan (Manajer)

Bagi manajer perusahaan, informasi akuntansi digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap operasional perusahaan atau jalannya perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Pihak Ekstern Perusahaan

Selain pihak perusahaan, masih terdapat pihak-pihak lain di luar perusahaan yang memerlukan informasi akuntansi. Pihak-pihak tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Investor atau Calon Investor

Para investor melakukan penanaman modal dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan bagian laba. Investor atau calon investor memerlukan informasi akuntansi untuk membantu menentukan apakah harus membeli atau menjual investasi tersebut.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi tersebut juga diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa (gaji), manfaat pensiun, dan pembukaan lapangan pekerjaan atau kebutuhan tenaga kerja.

c. Pemberi Pinjaman (Bank)

Pemberi pinjaman hanya bersedia memberikan kreditnya kepada suatu perusahaan yang dipandang mampu mengembalikan atau mengangsur pinjaman beserta bunganya pada saat jatuh tempo atau tepat pada waktunya.

d. Pemasok atau Kreditur Lainnya

Pemasok atau kreditur lain tertarik dengan informasi akuntansi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman, kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi akuntansi untuk kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan informasi akuntansi untuk menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, di antaranya perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian

nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

2.1.3 Bank

Pengertian Bank Menurut Stuart adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan cara memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan menambah uang baru (kertas atau logam).

Menurut Ajuha, pengertian Bank ialah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

Pierson mengemukakan pengertian Bank yaitu badan usaha yang menerima kredit tetapi tidak memberikan kredit. Dalam hal ini menurut Pierson Bank dalam operasionalnya hanya bersifat pasif saja, hanya menerima titipan uang saja.

Pengertian Bank Menurut UU No.10 Thn 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian Bank Yang dikemukakan Oleh Hasibuan, Yaitu : Bank ialah badan usaha kekayaan terutama dalam bentuk aset

keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Bank adalah pencipta dan pengedar uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan oleh bank umum. Bank merupakan pengumpul dana dan penyalur kredit, berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU dan menyalurkan kredit kepada DSU. Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti Bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar kepada penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi komersial dan/atau finansial dari pembayar kepada penerima melalui media bank.

Bank selaku stabilisator moneter yaitu bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM) Bank, Operasi Pasar Terbuka, ataupun kebijakan diskonto.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Bank

Berbicara mengenai jenis jenis bank, maka dilihat dari fungsinya jenis jenis bank ada 3 yaitu :

1. Bank Sentral, yaitu jenis bank yang bertugas menerbitkan uang kertas dan uang logam untuk dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah di dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang yang dimaksud terhadap emas atau perak maupun keduanya.
2. Bank Umum, yaitu jenis bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, akan tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau yang didasarkan pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa di dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Syariah, yaitu jenis bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau sesuai dengan kaidah ajaran islam mengenai hukum riba

2.1.3.2 Fungsi Bank

Berbicara mengenai fungsi bank, maka fungsi bank yaitu : fungsi bank sebagai *agent of trust*, fungsi bank sebagai *agent of development* dan fungsi bank sebagai *agent of services*.

1. Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Trust* fungsi bank sebagai *agent of trust* adalah suatu lembaga yang berlandaskan pada kepercayaan. Dasar utama kegiatan

perbankan ialah kepercayaan, baik sebagai penghimpun dana maupun penyaluran dana. Dalam hal ini Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank jika dilandasi dengan kepercayaan. Dalam fungsi bank ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana (nasabah) maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini juga akan terus berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan ini sangatlah penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana ini.

2. Fungsi Bank Sebagai Agent Of Development Fungsi bank sebagai *agent of development* ialah suatu lembaga yang memobilisasi dana guna pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangatlah diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam hal ini bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan untuk investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.
3. Fungsi Bank Sebagai Agent Of Services Fungsi bank sebagai *agent of service* merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini bank memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menyimpan dananya tersebut.

Jasa yang ditawarkan bank ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.3.3 Tugas Bank

Berbicara mengenai tugas bank, maka ada 3 tugas bank yaitu :

1. Tugas Bank Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Tugas bank menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter guna mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang. Arah kebijakan tersebut didasarkan pada sasaran laju inflasi yang ingin dicapai dan juga memperhatikan berbagai sasaran ekonomi makro lainnya, baik itu dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Implementasi kebijakan moneter dilakukan dengan menetapkan suku bunga. Dalam hal ini Perkembangan indikator tersebut dikendalikan melalui piranti moneter tidak langsung yaitu menggunakan operasi pasar terbuka, penetapan cadangan wajib minimum bagi perbankan dan penentuan tingkat diskonto.

2. Tugas Bank mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

tugas bank mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, bank merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang serta mencabut, menarik dan juga memusnahkan uang dari peredarannya. Namun dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, bank berwenang melaksanakan, memberi persetujuan maupun

perizinan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, hal ini meliputi sistem transfer dana baik yang bersifat real time, sistem kliring maupun juga sistem pembayaran lainnya misalnya sistem pembayaran berbasis kartu.

Dalam mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal, Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu Blue Print Sistem Pembayaran Nasional. Pengembangan ini direalisasikan dalam bentuk kebijakan dan ketentuan yang kemudian diarahkan pada pengurangan risiko pembayaran antar bank dan peningkatan efisiensi dalam pelayanan jasa sistem pembayaran. Dengan penerapan sistem pembayaran yang lancar dan aman merupakan salah satu prasyarat dari keberhasilan pencapaian tujuan kebijakan moneter bank.

3. Tugas mengatur dan mengawasi bank merupakan salah satu tugas yang penting untuk menciptakan system perbankan yang pada akhirnya dapat mendorong efektivitas dari kebijakan moneter. Perbankan selain menjalankan fungsi intermediasinya, juga berfungsi sebagai media transmisi dari kebijakan moneter serta pelayan jasa sistem pembayaran.

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2005:29), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2001:5).

Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak

tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi. Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh

Kertonegoro (2000:108) yaitu:

- a. Sebagai gudang nilai, berarti investor mengutamakan keamanan prinsipal, sehingga mereka akan mencari saham blue chips dan saham non-spekulatif lainnya.
- b. Untuk pemupukan modal, berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari saham pertumbuhan untuk memperoleh capital gain atau saham sumber penghasilan untuk mendapat dividen.
- c. Sebagai sumber penghasilan, berarti investor mengandalkan pada penerimaan dividen sehingga mereka akan mencari saham penghasilan yang bermutu baik dan hasil tinggi.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji (2001:6), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - Saham Biasa (common stock)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Menurut Siamat (2004:385), ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

- Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut Siamat (2004:385) adalah:

- a) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
- b) Tidak memiliki hak suara.
- c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
- d) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

b. Ditinjau dari cara peralihan:

- Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

- Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

- *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

- *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

- *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.4.3 Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selambar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widoatmodjo (2000:13), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

2.1.4.4 Analisis Saham

Analisis saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

a. Analisis Teknikal

Menurut Husnan (2001:349) analisis tehnikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Sutrisno (2005:330), menyatakan bahwa analisis tehnikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.

Analisis tehnikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator tehknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving avarage* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *short-interest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulder*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2001:315), “analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga di peroleh taksiran harga saham”.

Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Menurut Jogiyanto (1998:315), “analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, deviden yang dibagikan dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan”. Sutrisno (2005:331), mengemukakan “analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan

pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan”.

Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

2.1.4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Alwi (2003:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal yaitu:

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal yaitu:

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan *trading*.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.4.6 Keuntungan dan resiko investasi saham

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Ada timbal balik setimbang antara hasil dan resiko, umumnya apabila hasil suatu jenis investasi tinggi maka resikonya pun tinggi. Begitu juga dengan investasi saham yang pada umumnya memiliki resiko dan hasil yang tinggi. Dalam investasi saham, selain memperoleh kesempatan mendapatkan dividen dan *capital gain*, investor memiliki keuntungan dari sifat saham yang fleksibel dan *liquid*. Berikut deskripsinya yaitu:

1. Dividen, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena saham adalah tanda bukti kepemilikan atas emiten (perusahaan penerbit saham) maka investor/pemegang saham berhak mendapat bagian dari laba perusahaan berupa dividen tunai (*cash dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
2. *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Investor seperti ini bisa saja membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya kembali pada siang hari jika saham mengalami kenaikan harga.
3. Fleksibel, berarti pemegang saham dapat menjual sebagian sahamnya apabila tiba-tiba membutuhkan dana. Berbeda dengan investasi tanah, properti, emas dan sebagainya yang harus dijual secara keseluruhan.
4. *Liquid*, berarti prinsip *good delivery* dan *good fund* dalam pasar modal menjamin investor mendapatkan saham dan dananya.

Adapun resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, antara lain:

1. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli.
2. Tidak mendapat deviden, berarti perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
3. Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*), berarti saham perusahaan di *delist* dari bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa.
4. Saham *suspend*, berarti suatu saham diberhentikan (*suspend*) perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga saham yang di *suspend* tersebut dicabut dari status *suspend*. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat misalnya dalam 1 sesi perdagangan, 1 hari perdagangan namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal yang menyebabkan saham di *suspend* yaitu suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lainnya yang mengharuskan

otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut untuk kemudian diminta konfirmasi lainnya. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka status *suspend* atas saham tersebut dapat dicabut oleh bursa dan saham dapat diperdagangkan lagi seperti semula.

5. Resiko Likuidasi, berarti apabila perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh apa-apa. Ini merupakan resiko terbesar dari seorang pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan dari saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.

2.1.5 Pasar Modal

2.1.5.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal menurut Husnan (2003) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*,

maupun perusahaan swasta. Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000 : 4). Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Investasi dan Pelaku Pasar Modal dewasa ini telah dikembangkan suatu model dalam pengambilan keputusan tentang usul investasi yang berada dalam suatu portofolio, dimana proyek baru yang diusulkan itu dikaitkan dengan proyek-proyek lainnya yang ada dalam suatu perusahaan. Proyek-proyek investasi itu mempunyai risiko yang tidak independent Awat (1999 : 276).

Harapan keuntungan suatu portofolio adalah rata-rata tertimbang dari harapan keuntungan surat berharga yang diperbandingkan dalam portofolio tersebut. Para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut Kasmir(2001 : 183-189) :

1. Emiten. Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa (disebut emiten). Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain :
 - a. Perluasan usaha, modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi.
 - b. Memperbaiki struktur modal, menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing.
 - c. Mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru.

2. Investor. Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya.

Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain.

- a. Memperoleh deviden. Ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.
- b. Kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar perusahaan (menguasai) perusahaan.
- c. Berdagang. Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.

3. Lembaga Penunjang. Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Lembaga penunjang yang memegang peranan penting di dalam mekanisme pasar modal adalah sebagai berikut :

- a. Penjamin emisi (underwriter). Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.
- b. Perantara perdagangan efek (broker / pialang). Perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh broker antara lain meliputi :
 - 1) Memberikan informasi tentang emiten.
 - 2) Melakukan penjualan efek kepada investor.
- c. Perdagangan efek (*dealer*), berfungsi sebagai :

- 1) Pedagang dalam jual beli efek.
 - 2) Sebagai perantara dalam jual beli efek.
- d. Penanggung (*guarantor*). Lembaga penengah antara si pemberi kepercayaan dengan si penerima kepercayaan. Lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya.
- e. Wali amanat (*trustee*). Jasa wali amanat diperlukan sebagai wali dari si pemberi amanat (*investor*). Kegiatan wali amanat meliputi :
- 1) Menilai kekayaan emiten.
 - 2) Menganalisis kemampuan emiten.
 - 3) Melakukan pengawasan dan perkembangan emiten.
 - 4) Memberi nasehat kepada para investor dalam hal yang berkaitan dengan emiten.
 - 5) Memonitor pembayaran bunga dan pokok obligasi.
 - 6) Bertindak sebagai agen pembayaran
- f. Perusahaan surat berharga (*securities company*). Mengkhususkan diri dalam perdagangan surat berharga yang tercatat di bursa efek. Kegiatan perusahaan surat berharga antara lain :
- 1) Sebagai pedagang efek.
 - 2) Penjamin emisi.
 - 3) Perantara perdagangan efek.
 - 4) Pengelola dana

- g. Perusahaan pengelola dana (*investment company*). Mengelola surat-surat berharga yang akan menguntungkan sesuai dengan keinginan investor, terdiri dari 2 unit yaitu sebagai pengelola dana dan penyimpan dana.
- h. Kantor administrasi efek. Kantor yang membantu para emiten maupun investor dalam rangka memperlancar administrasinya.
 - 1) Membantu emiten dalam rangka emisi.
 - 2) Melaksanakan kegiatan menyimpan dan pengalihan hak atas saham para investor.
 - 3) Membantu menyusun daftar pemegang saham.
 - 4) Mempersiapkan koresponden emiten kepada para pemegang saham.
 - 5) Membuat laporan-laporan yang diperlukan.

2.1.5.2 Jenis dan Fungsi Pasar Modal

Pasar modal dibedakan menjadi 2 yaitu pasar perdana dan pasar sekunder :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang go public berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu dapat juga digunakan untuk melunasi hutang dan memperbaiki struktur pemodalannya. Harga saham pasar perdana tetap, pihak yang berwenang adalah penjamin emisi dan pialang, tidak dikenakan komisi dengan pemesanan yang dilakukan melalui agen penjualan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambatlambatnya 90 hari setelah izin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun investor lembaga dan perseorangan. Harga saham pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, pihak yang berwenang adalah pialang, adanya beban komisi untuk penjualan dan pembelian, pemesanannya dilakukan melalui anggota bursa, jangka waktunya tidak terbatas.

Tempat terjadinya pasar sekunder di dua tempat, yaitu:

a. Bursa reguler

Bursa reguler adalah bursa efek resmi seperti Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan Bursa Efek Surabaya (BES).

b. Bursa paralel.

Bursa paralel atau *over the counter* adalah suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek resmi, dengan bentuk pasar sekunder yang diatur dan diselenggarakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh Bapepam. *Over the counter* karena pertemuan antara penjual dan pembeli tidak dilakukan di suatu tempat tertentu tetapi tersebar diantara kantor para broker atau dealer.

2.1.5.3 Fungsi Pasar Modal

Tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (*borrower*). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan dananya *lender* mengharapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil

2.1.6 Rasio

2.1.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula

analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

2.1.6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM(*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).
2. Rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*)
3. Rasio Pengungkit/ Leverage/ Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE *Time Interest Earned*.

4. Rasio Aktivitas. Rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu:
 - a. Rasio Nilai Pasar. Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), *Devidend Yield*, *Devideng Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*)
 - b. Rasio Efisiensi/ Perputaran. Rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.

2.1.6.3 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut seperti diuraikan oleh Harahap (1998 : 298) antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.

6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (1998 : 298) ini antara lain :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan analisis ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai biasa atau objektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dari rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

4. Jika data yang tersedia tidak sinkron maka akan kesulitan dalam menghitung rasio.
5. Jika dua atau lebih perusahaan dibandingkan teknik dan metode yang digunakan berbeda maka perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

Rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna, namun mempunyai beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio-rasio tersebut terbentuk dari penafsiran dengan cara menggabungkan beberapa rasio yang ada menjadi suatu model peramalan yang berarti yaitu model yang disebut analisis diskriminan. Analisis diskriminan ini menghasilkan suatu index yang memungkinkan penggolongan suatu observasi ke dalam satu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga dengan model ini dapat diukur prospek suatu perusahaan.

2.1.6.4 Pemakai Rasio Keuangan

Analisis yang berbeda akan memilih jenis rasio yang berlainan, tergantung pada siapa yang menggunakan rasio tersebut. Pengguna rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. *Intern*, yaitu manajemen itu sendiri untuk mengetahui perkembangan perusahaan maupun posisi relatif terhadap perusahaan sejenis dalam industri yang sama.
2. *Ekstern*, yaitu dapat dibedakan menjadi :
 - a. Kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi : kreditur jangka pendek dan kreditur jangka

panjang. Kreditur jangka pendek merupakan orang atau lembaga keuangan yang memberi pinjaman kepada perusahaan dalam jangka pendek atau yang pinjam akan segera jatuh tempo (tahun ini). Kreditur jangka pendek ini akan lebih menekankan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau lebih tertarik pada likuiditas. Kreditur jangka panjang merupakan orang atau lembaga keuangan yang memberikan pinjaman jangka panjang atau memegang obligasi yang dikeluarkan perusahaan. Kreditur jangka panjang akan menekankan pada kelangsungan pembayaran bunga maupun pokok pinjaman. Mereka lebih menekankan pada likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

- b. Investor atau pemegang saham sebagai tambahan terhadap likuiditas. Penanam modal (pemilik perusahaan) juga memperhitungkan kebijakan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

2.1.6.5 *Earning Per Share (EPS)*

1. Pengertian Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmaji, 2001:139). Menurut Simamora (2000:530), EPS adalah laba bersih per Lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fabozzi (1999:359). EPS merupakan alat analisis yang menggunakan konsep laba konvensional.

EPS adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping PER dalam lingkaran keuangan. Berdasarkan pendapat diatas, pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ratio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama suatu periode.

Variabel EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2002:93). Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang

umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah pendapatan bersih setelah dikurangi pajak pendapatan. Pendapatan bersih ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka akan diketahui jumlah lembar pendapatan untuk setiap lembar saham tersebut, Husnan (2001:317) mengatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat.

Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan. Pendapatan per saham (*Earning per share*) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham (Alwi, 2003:77).

Jadi jika saham yang beredar dari saham prioritas dan saham biasa maka langkah pertama adalah menentukan pendapatan yang menjadi hak pemegang saham prioritas

dan hak tersebut dikurangkan pada laba bersih yang diperoleh baru kemudian dapat dihitung laba per lembar saham.

Laba per lembar saham dapat dirumuskan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih - Deviden}}{\text{Rata-Rata Saham yang Beredar}}$$

EPS yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan dari hal tersebut akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dan itu akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya ada kecenderungan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

2. Hubungan *earning per share* dengan harga saham

Menurut (Darmadji & Fakhrudin 2006, h.195) mengemukakan “semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”. Menurut (Tandelilin, 2001, .236) yang mengemukakan bahwa “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor kan

tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan

antara *earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat.

2.1.6.6 Price Earning Ratio (PER)

1. Pengertian *price earning ratio* (PER)

Price earning ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2001:139). Sedangkan menurut Ang (1997: 24), “*Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan”. *Price earning ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham (Garrison, 1998:788). *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Prastowo, 2002:96). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price*

earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* adalah sebagai berikut (Arifin, 2002: 87):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

2. Hubungan *price earning ratio* dengan harga saham.

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Agus Sartono (2001), *Price Earning Ratio* (PER) dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Besarnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) terkadang berkaitan dengan rasio-rasio yang sering digunakan dalam perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Kepuasan berinvestasi bagi seseorang akan mempengaruhi harga saham atau efek (Usman, 2000 dalam Michell Suharli, 2008). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. Rio Malintan (2013) menyatakan semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin tinggi pula harga saham. Harga saham memiliki hubungan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

2.1.6.7 Price Book Value (PBV)

1. Pengertian price book value (PBV)

Rasio harga saham terhadap nilai buku atau price to book value ratio merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku bersih per lembar saham tersebut. Rasio ini membandingkan interpretasi dari sistem pelaporan akuntansi terhadap nilai kekayaan perusahaan (aset bersih di neraca) dengan persepsi investor terhadap nilai pasar dari kekayaan perusahaan tersebut (kapitalisasi pasar). Rasio PBV sebesar 1,0 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan sama dengan nilai neracanya/

nilai buku (Warren, Reeve, 2005 : 569). Nilai buku per saham dihitung dengan total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya dan selisihnya kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Buku Saham}}$$

2. Hubungan price book value dengan harga saham

Faktor teknikal seperti rasio pasar juga sering kali digunakan oleh investor dalam menganalisis suatu saham. Rasio pasar seperti PBV yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:141) paling sering digunakan oleh investor karena melalui rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan kedepannya. Price book value memiliki hubungan dengan harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam (2009) mengenai analisis pengaruh laba dan nilai pasar investasi terhadap perubahan harga saham perusahaan *outomotive and allied go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan *Return On Asset* (ROA) dan *Price Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh perubahan harga saham. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan laba dan nilai pasar investasi tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan *outomotive and allied go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pratama (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Jakarta. Variabel independen yang diteliti yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan variabel dependen yang diteliti yaitu

harga saham rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian setelah pengujian secara parsial diketahui variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap fluktuatif harga saham perusahaan asuransi, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap fluktuatif harga saham perusahaan asuransi, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap fluktuatif harga saham perusahaan asuransi. Sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap fluktuatif harga saham perusahaan asuransi.

Indah (2009) meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham. Perubahan yang diteliti yaitu perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian setelah dilakukan pengujian diketahui informasi keuangan (variabel independen) yaitu *Earning per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan otomotif dan komponennya, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan otomotif dan komponennya, *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan otomotif dan komponennya, dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan otomotif dan komponennya. Sedangkan uji-F variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Usman (2010) yang melakukan penelitian tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan dan asuransi *go public* di

Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji-t diketahui informasi akuntansi keuangan yaitu *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan dan asuransi, *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan dan asuransi, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan dan asuransi, *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan dan asuransi.

Indriana (2010) meneliti tentang pengaruh DER, BOPO ROA dan EPS terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bank devisa. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui ROA dan EPS memiliki kolerasi positif, sedangkan DER dan BOPO memiliki kolerasi negatif terhadap perubahan harga saham juga secara bersama-sama semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Begitu juga secara parsial ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan DER dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas sebuah masalah yang harus diuji kebenarannya, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dari variabel-variabel yang diteliti.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam masalah ini adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan antara informasi akuntansi dengan harga saham

H_a : Terdapat hubungan antara informasi akuntansi dengan harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang atau sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti (Indrianto dan Supomo, 2002 dalam Hasudungan, 2008). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama lima tahun.

Sampel merupakan beberapa anggota (elemen) dari populasi yang digunakan dalam penelitian (Indrianto dan Supomo, 2002 dalam Hasudungan, 2008). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Metode ini merupakan tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indrianto dan Supomo, 1999 : 131). Penulis skripsi ini mengambil sampel perusahaan perbankan dengan kriteria :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Periode pelaporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember.
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2008-2012.

Perusahaan perbankan dijadikan sebagai objek penelitian karena populasi perusahaan perbankan relatif banyak sehingga memungkinkan pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan. Selain populasinya banyak, bank dan pasar modal juga memiliki fungsi yang sama yaitu sama-sama sebagai penyedia dana bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tabel 1. Daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Tanggal Listing
1	Bank Bukopin, Tbk	BBKP	15 Juli 2002
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA	31 Mei 2000
3	Bank Century Tbk	BCIC	25 juni 1997
4	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6 Desember 1989
5	Bank Eksekutif International Tbk	BEKS	13 Juli 2001
6	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	21 November 1989
7	Bank Kesawan Tbk	BKSW	21 November 2002
8	Bank Lippo Tbk	LPBN	10 November 1989
9	Bank Mandiri Tbk	BMRI	14 Juli 2003
10	Bank Mayapada International Tbk	MAYA	29 Agustus 1997
11	Bank Mega Tbk	MEGA	25 November 1996
12	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	25 November 1996
13	Bank Niaga Tbk	BNGA	29 November 1996
14	Bank NISP Tbk	NISP	20 Oktober 1994
15	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	10 Januari 2001
16	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	29 Desember 1987
17	Bank Permata Tbk	BNLI	15 Januari 1990
18	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	10 Oktober 2003
19	Bank Swadesi Tbk	BSWD	01 Mei 2002
20	Bank Viktoria International Tbk	BVIC	30 Januari 1999

Sumber : www.idx.co.id

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2002 dalam Hasudungan, 2008). Data sekunder tersebut diperoleh dari :

1. Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM)
2. Situs resmi www.idx.co.id
3. Situs resmi www.yahoofinance.com

3.3 Variabel penelitian dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis berupa korelasi parsial dengan variabel penelitian sebagai berikut :

3.3.1 variabel dependen

variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y yaitu harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan rata-rata harga penutupan (*closing Price*) saham 5 hari setelah publikasi laporan keuangan yang terjadi di pasar reguler (*reguler market trading*). Pemilihan periode tersebut adalah untuk menghindari adanya *counfounding effect* yaitu dampak yang disebabkan adanya pengumuman lain seperti *merger, right issue*,

stock split, dan pengumuman deviden. Sedangkan apabila kurun waktu yang dipakai kurang dari lima hari dikhawatirkan informasi yang masuk belum cukup diserap pasar.

3.3.2 Variabel Independent

Sedangkan untuk variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan X. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih - Deviden}}{\text{Rata-Rata Saham yang Beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

c. *Price Book Valeu* (PBV)

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Buku Saham}}$$

3.4 Alat Analisis

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006 : 82).

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007 : 128), tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain :

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel.
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel.
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) dan atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Agar dapat dilakukan penafsiran hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) diperlukan suatu batasan. Sehubungan dengan hal tersebut Muhidin dan Abdurahman (2007 : 128), memberikan pedoman dalam menunjukkan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen

Nilai Korelasi	Keterangan
0.00 - < 0.20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - < 0.40	Hubungan rendah
≥ 0.40 - < 0.70	Hubungan sedang/cukup
≥ 0.70 - < 0.90	Hubungan kuat
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Hubungan sangat kuat/tinggi

3.5 Uji Hipotesis

Selain untuk menguji kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji *two-tailed correlation*, juga bertujuan mengetahui hubungan signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan besarnya sig (2-tailed) dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika sig > 0.05 : Ho diterima dan Ha ditolak

Jika sig < 0.05 : Ho ditolak dan Ha diterima

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai hubungan informasi akuntansi dengan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa variabel *earning per share* mempunyai hubungan yang kuat secara korelasi, dapat dilihat dari koefisien korelasinya sebesar 0.882. Dan mempunyai hubungan yang signifikan dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berada < 0.05 . Maka hipotesis yang diambil adalah **Ho ditolak dan Ha diterima.**

2. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa variabel *price earning ratio* mempunyai hubungan yang sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada), dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar -0.128. Dari tingkat signifikansi sebesar 0.024 yang berada > 0.05 , menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Demikian hipotesis **Ho diterima dan Ha ditolak**

3. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa variabel *price book value* mempunyai hubungan yang rendah, dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0.309. Dari tingkat signifikansi sebesar 0.002 yang berada < 0.05 , menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Demikian hipotesis **Ho ditolak dan Ha diterima.**

5.2 Saran

Dari hasil simpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya disuatu perusahaan, tidak cukup hanya memiliki informasi mengenai keadaan/kondisi perusahaan sehingga dapat mengetahui atau mengukur resiko bisnisnya.

2. Agar para investor mempertimbangkan/menganalisis faktor-faktor lain yang berhubungan dengan harga saham dipasar modal, seperti perubahan suku bunga,

pergerakan mata uang, permintaan dan penawaran, intervensi pemerintah, dan keadaan politik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantara lain :

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yang dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan perbankan, sehingga kurang dapat mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim dan Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Edisi Pertama BPFE.
- Abdurahman, M dan Muhidin, S.A. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmed Riahi-Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Buku I Salemba Empat.
- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anthony, R.N dan Reece, J.S. 1989. *Accounting, Tax and Cases*. Romewood: 8th. Richard D. Irwin.
- Arifin, A. 2002 *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Arnold, J dan Tony Hope. 1990. *Accounting For Management Decisions*. 2nd. Great Brittain. Prentice Hall International, Inc.
- Awat, Napa J. 1999. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan lembaga keuangan Lain*. Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Darmadji, T dan Fakhrudin, H.M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T. dan Fakhrudin, H.M. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Edisi Kedua Salemba Empat.
- Dewi, Sofia. 2009. *Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba relative pada industry Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Bandar Lampung: Skripsi F.E. Unifersitas Lampung.

- FASB. 1987. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1.*
- Firdaus, M. 2004. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan dan asuransi GO Publik di Bursa Efek Jakarta.* Bandar Lampung : Skripsi F.E. Unifersitas Lampung
- Frank, J. Fabozzi. 1999. *Manajemen Investasi.* Jakarta: Edisi Indonesia Salemba Empat.
- Garrison, Ray H and Eric, W. Noreen. 2000. *Managerial Accounting* (Terjemahan Totok Budi Santoso). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Unifersitas Siponegoro
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting.* Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Edisi Pertama PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasudungan, Jimmi. 2008. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45.* Bandar Lampung : Skripsi F.E. Unifersitas LampungIAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007.* Jakarta: Salemba Empat
- Henry, Simamora. 2000. *Manajemen Pemasaran International.* Surabaya: Pustaka Utama.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek).* Yogyakarta: Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama BPFE
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Cetakan Pertama. Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Edisi Pertama BPFE.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: Edisi Tiga. BPFE-Yogyakarta.

- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Edisi Enam PT Raja Grafindo Persada.
- Kertonegoro, S. 2000. *Pasar Uang Modal*. Jakarta: Edisi 3. YTKI.
- Lutfitananda, Afiana. 2008. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham*. Bandar Lampung: Skripsi FE Universitas Lampung.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Niswonger, Warren, Reeve and Fees. 2005. *Accounting: Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Terjemahan Alfonso Sirait dan Helda Gunawan Erlangga.
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Cetakan Kedua UPP AMP YKPN.
- Rivai, Veithzal, Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: CV Alfabeta
- Sartono, Agung. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Sawidji, W. 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Edisi 2000 Yayasan MPU Ajar Artha.
- Suad Husnan. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyanto. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Sujati, Lasmi. 2006. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Bandar Lampung: Skripsi FE Universitas Lampung.
- Sunariyah, 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. UUP AMP YKPN.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82249&val=986>
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.yahoofinance.com>
- <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp - gdl - mutdiyanti - 2648-7-skripsi-i.pdf>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim dan Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Edisi Pertama BPFE.
- Abdurahman, M dan Muhidin, S.A. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmed Riahi-Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Buku I Salemba Empat.
- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anthony, R.N dan Reece, J.S. 1989. *Accounting, Tax and Cases*. Romewood: 8th. Richard D. Irwin.
- Arifin, A. 2002 *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Arnold, J dan Tony Hope. 1990. *Accounting For Management Decisions*. 2nd. Great Brittain. Prentice Hall International, Inc.
- Awat, Napa J. 1999. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan lembaga keuangan Lain*. Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Darmadji, T dan Fakhrudin, H.M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T. dan Fakhrudin, H.M. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Edisi Kedua Salemba Empat.
- Dewi, Sofia. 2009. *Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba relative pada industry Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Bandar Lampung: Skripsi F.E. Unifersitas Lampung.

- FASB. 1987. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1.*
- Firdaus, M. 2004. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan dan asuransi GO Publik di Bursa Efek Jakarta.* Bandar Lampung : Skripsi F.E. Unifersitas Lampung
- Frank, J. Fabozzi. 1999. *Manajemen Investasi.* Jakarta: Edisi Indonesia Salemba Empat.
- Garrison, Ray H and Eric, W. Noreen. 2000. *Managerial Accounting (Terjemahan Totok Budi Santoso).* Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Unifersitas Siponegoro
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting.* Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Edisi Pertama PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasudungan, Jimmi. 2008. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45.* Bandar Lampung : Skripsi F.E. Unifersitas LampungIAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007.* Jakarta: Salemba Empat
- Henry, Simamora. 2000. *Manajemen Pemasaran International.* Surabaya: Pustaka Utama.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek).* Yogyakarta: Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama BPFE
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Cetakan Pertama. Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Edisi Pertama BPFE.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: Edisi Tiga. BPFE-Yogyakarta.

- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Edisi Enam PT Raja Grafindo Persada.
- Kertonegoro, S. 2000. *Pasar Uang Modal*. Jakarta: Edisi 3. YTKI.
- Lutfitananda, Afiana. 2008. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham*. Bandar Lampung: Skripsi FE Universitas Lampung.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Niswonger, Warren, Reeve and Fees. 2005. *Accounting: Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Terjemahan Alfonso Sirait dan Helda Gunawan Erlangga.
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Cetakan Kedua UPP AMP YKPN.
- Rivai, Veithzal, Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: CV Alfabeta
- Sartono, Agung. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Sawidji, W. 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Edisi 2000 Yayasan MPU Ajar Artha.
- Suad Husnan. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyanto. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Sujati, Lasmi. 2006. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Bandar Lampung: Skripsi FE Universitas Lampung.
- Sunariyah, 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. UUP AMP YKPN.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82249&val=986>
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.yahoofinance.com>
- <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp - gdl - mutdiyanti - 2648-7-skripsi-i.pdf>